

## **Membangun *Bikers* Terlatih Melalui Diklat Penanganan Awal Trauma dan Keadaan Darurat Kendaraan pada *Unjani Motoris Community***

**Hendri Priyadi<sup>1)</sup>, Damawidjaja Biksono<sup>2)</sup>, Lukmana Lokarjana<sup>1)</sup>, Deni Bayu Saefudin<sup>2)</sup>, Fransiska Ambarukmi P<sup>1)</sup>, Desy Linasari<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

<sup>2</sup>Fakultas Teknologi Manufaktur Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

Penulis korespondensi : henpri74.hp@gmail.com

**Abstrak:** *Unjani Motoris Community (UMC) merupakan komunitas pengendara motor beranggotakan para pegawai Unjani yang memiliki jiwa kebersamaan dalam rangka mempromosikan Unjani melalui kegiatan touring yang dilakukan dengan mengendarai sepeda motor. Kondisi darurat baik terkait dengan kesehatan, keselamatan pengendara dan keadaan darurat akibat tidak berfungsinya kendaraan menjadi hal yang dapat mereka hadapi di perjalanan, sehingga pengetahuan dan keterampilan untuk keselamatan, penanganan awal keadaan darurat baik dalam aspek kesehatan dan keselamatan jiwa maupun performa kendaraan, sangat diperlukan. Permasalahan yang dihadapi para anggota UMC adalah masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan awal trauma pada kecelakaan lalu lintas dalam melakukan pertolongan pertama, masih rendahnya keterampilan dalam mengidentifikasi trauma yang mengancam keselamatan jiwa, dan belum optimalnya pengetahuan dalam menangani kondisi darurat akibat gangguan fungsi kendaraan bermotor. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui sosialisasi dan pendidikan tentang penanganan awal trauma pada kecelakaan; pelatihan pelepasan helm, evakuasi korban, pemasangan bidai dan pelatihan memperbaiki kerusakan kendaraan bermotor dalam keadaan darurat. Berbagai program yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat FK Unjani yang bekerjasama dengan FTM Unjani pada akhirnya mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota UMC dalam mendeteksi dan melakukan penanganan awal trauma pada kecelakaan dan penanganan keadaan darurat pada kendaraan bermotor.*

**Kata kunci:** *darurat, motor, trauma, UMC.*

**Abstract:** *Unjani Motorist Community (UMC) is a community of motorcyclists consisting of Unjani employees who have a spirit of togetherness in order to promote Unjani through touring activities carried out by riding motorbikes. Emergency conditions related to health, driver safety and emergencies due to vehicle malfunction are things they can face on their trip, so that knowledge and skills for safety, early handling of emergencies both in the aspects of health and safety of life and vehicle performance are needed. The problems faced by UMC members are the low knowledge and skills regarding early handling of trauma in traffic accidents, low skills in identifying trauma that life threatening, and lack of knowledge in handling emergency*

*conditions due to motor vehicle malfunctioning. The solutions to overcome these problems are through socialization and education about the early handling of trauma in accidents, helmet removal, evacuation, splinting, and training to repair damaged motor vehicles in an emergency. The various programs that have been implemented by the FK Unjani Community Service Team in collaboration with FTM Unjani have finally been able to increase the knowledge and skills of UMC members in detecting and carrying out initial trauma in accidents, and handling in motorized vehicles problems.*

**Keywords:** *emergency, motorcycle, trauma, UMC.*

## **1. Pendahuluan**

Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu penyebab kematian di dunia . Pada tahun 2015, WHO memublikasikan *The Global Report on Road Safety* yang menyatakan pada tahun 2013 sekitar 1,25 juta orang di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas jalan. Indonesia menduduki peringkat ketiga se-Asia untuk jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas di bawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 kematian (Kementerian Perhubungan, 2016). Faktanya, jika dilihat dari persentase statistik jumlah populasi, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 0,015% dari jumlah populasi. Populasi penduduk yang banyak menjadikan Indonesia sebagai pengguna kendaraan bermotor yang tinggi, terutama sepeda motor. Menurut Ketua Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), perbandingan antara jumlah masyarakat Indonesia dan jumlah sepeda motor sama dengan satu banding tiga (Nastiti dkk., 2017; Nisak dkk., 2015).

Pertambahan jumlah kendaraan bermotor sebelum dan sesudah implementasi kebijakan kredit kendaraan bermotor cenderung naik dengan laju pertumbuhan 7,2 % tiap tahun. Pada tahun 2016 kendaraan bermotor di Indonesia berjumlah lebih dari 128 juta, dimana satu tahun sebelumnya tercatat 120,7 juta, dan dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 tercatat 113,4 juta. Peningkatan ini berdampak pula pada meningkatnya angka kejadian kecelakaan lalu lintas (KLL) di Indonesia. Berdasarkan data yang didapat dari catatan kecelakaan di Indonesia dalam buku “Polantas Dalam Angka Tahun 2013” sebanyak 100.106 kecelakaan dengan catatan 26.416 meninggal dunia, 28.438 korban luka berat, 110.448 korban luka ringan. Data Kepolisian RI menyebutkan pada tahun 2012 terjadi 109.038 kasus KLL dengan korban meninggal dunia sebanyak 27.441 orang, dan potensi kerugian sosial ekonomi sekitar Rp 203 triliun - Rp 217 triliun per tahun (2,9%-3,1% dari pendapatan domestik bruto/PDB Indonesia). Berdasarkan penelitian Zai dkk tahun 2018, mayoritas pasien trauma akibat kecelakaan lalu

lintas yang dirawat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menggunakan jenis kendaraan motor (Zai dkk., 2018). Pada kecelakaan motor dapat terjadi cedera kepala dan diperkirakan menyebabkan kematian sekitar 50% kejadian. Hampir sepertiga dari seluruh korban hanya mengalami cedera kepala akan tetapi dalam setiap penelitian hampir sekitar 90% cedera kepala ini terjadi bersamaan dengan cedera organ lain (Mengga dkk., 2017).

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu ditangani dengan pendekatan multidisipliner. Tanpa tindakan yang tepat, trauma akibat KLL diprediksi akan meningkat pada tahun 2020 menjadi peringkat ketiga beban penyakit global, dimana sebelumnya pada tahun 1990 masih menduduki peringkat kesembilan. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat memiliki kemampuan dalam menguasai keterampilan memberikan tindakan pertolongan pertama *basic life support* serta mengenal keadaan gawat darurat akibat trauma yang sering dijumpai pada korban kecelakaan lalu lintas (Christianingsih dkk., 2017; El Hay *et al.*, 2015; Goniewicz *et al.*, 2012; Lumangkun, 2014). Seorang penolong harus memiliki pengetahuan serta pelatihan dalam melakukan tindakan pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas antara lain, identifikasi trauma maksilofasial dan penanganan awal fraktur (patah tulang). Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam dasar keterampilan yang harus dimiliki dalam menolong dan memberikan penanganan pertama untuk mempertahankan kehidupan saat kondisi kegawatdaruratan sebelum ditangani oleh petugas kesehatan (Keena *et al.*, 2009; Markenson *et al.*, 2010).

Pelatihan merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama. Pelatihan ini baik diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam upaya pemberian pertolongan pertama sehingga mereka dapat mengaplikasikan serta mensosialisasikan cara untuk memberikan pertolongan *pre hospital*. Masyarakat yang tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama akan cenderung memberikan pertolongan seadanya tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan itu tepat atau tidak. Selain itu, masyarakat awam biasanya hanya menunggu tim penolong datang tanpa memikirkan bagaimana kondisi korban yang akan ditolong padahal masyarakat awam dikatakan sebagai penolong pertama dan utama.

*Unjani Motoris Community* (UMC) beranggotakan para pegawai Unjani yang memiliki jiwa kebersamaan dalam rangka mempromosikan Unjani sekaligus mengisi kegiatan kegiatan

bakti sosial sebagai salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan UMC sendiri telah dilaksanakan sejak tahun 2007 sampai dengan saat ini, namun secara resmi UMC baru dideklarasikan pada tanggal 26 Juni 2015. Sampai saat ini, UMC beranggotakan sekitar 60 orang yang terdiri dari tenaga pengajar, kependidikan dan administrasi di lingkungan Unjani. Adapun kegiatan *touring* yang telah dilakukan ke berbagai lokasi baik di daerah Jawa Barat maupun di luar Jawa Barat. Sebagian besar kegiatan *touring* dilakukan dengan mengendarai sepeda motor. Kondisi darurat baik terkait dengan kesehatan, keselamatan pengendara dan keadaan darurat yang diakibatkan tidak berfungsinya kendaraan pun menjadi suatu hal yang dapat mereka hadapi di perjalanan, sehingga pengetahuan dan keterampilan untuk keselamatan, penanganan awal keadaan darurat baik dalam aspek kesehatan dan keselamatan jiwa, maupun keterampilan menangani gangguan performa kendaraan yang digunakan sangat diperlukan.

## 2. Metode

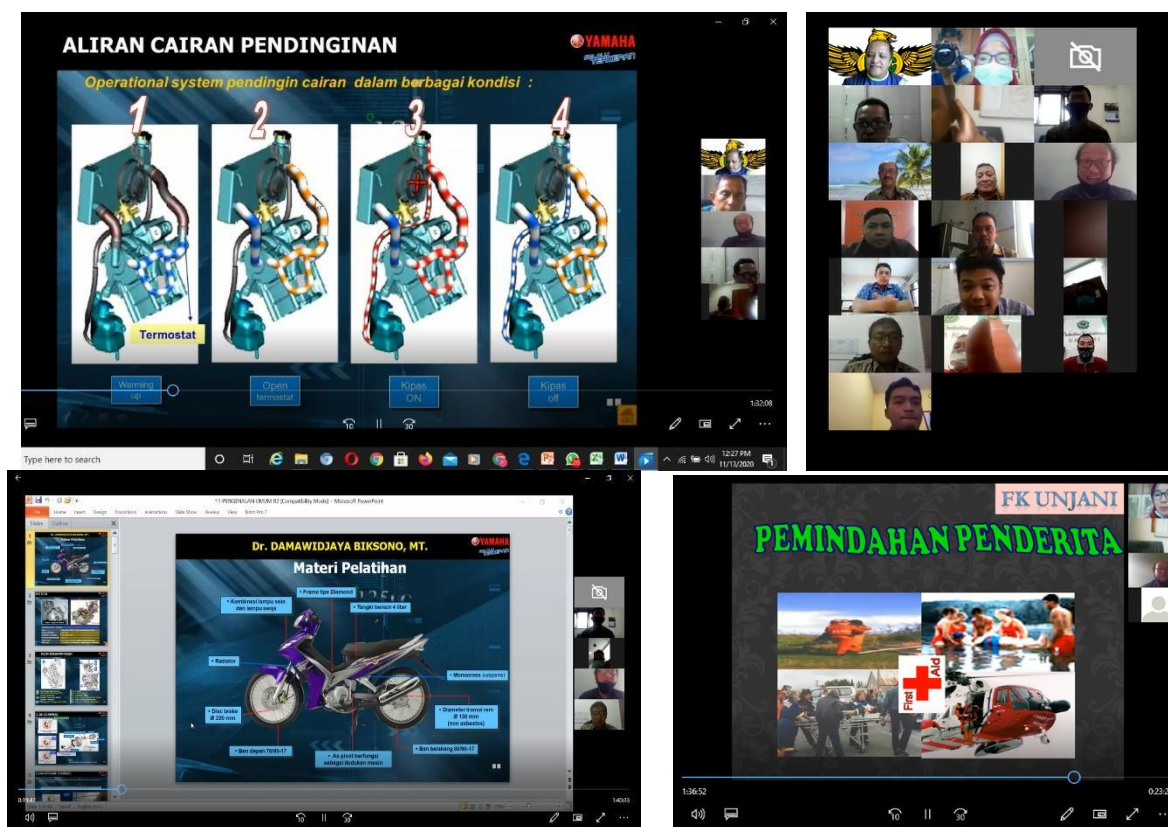
Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan penanganan awal trauma dan keadaan darurat kendaraan bermotor bagi anggota UMC ini melibatkan dosen dan mahasiswa di FK Unjani dan Fakultas Teknik Manufaktur (FTM) Unjani serta para pengurus UMC. Masalah prioritas yang ditangani dalam program ini disusun bersama antara tim pengusul dan pimpinan UMC. Pelaksanaan program pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu tahap materi secara *online* melalui *zoom meeting* dan tahap praktek/simulasi secara *offline* di kampus FK Unjani. Dosen dan mahasiswa FK dan FTM Unjani melakukan pelatihan terhadap para anggota UMC, dan membantu pembuatan buku saku, video edukasi, serta melakukan evaluasi program. Sebelum pemberian materi, kepada peserta dilakukan *pre-test* untuk menilai pengetahuan awal peserta.

Setelah pemberian materi dan simulasi dilakukan, peserta akan dievaluasi dengan memberikan *post-test* untuk menilai apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan awal trauma dan penanganan keadaan darurat kendaraan bermotor. Untuk menilai pengetahuan terdiri dari 27 pertanyaan dengan tipe soal pilihan benar atau salah. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar mendapat nilai satu (1) dan bila salah mendapat nilai nol (0). Selain pengetahuan, peserta juga diberikan kuesioner untuk mengevaluasi penyelenggaraan, serta menilai sikap peserta terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan ini. Penilaian kemampuan kognitif peserta setelah pelatihan,

digolongkan dalam 3 kategori, yaitu Baik bila skor  $\geq 75$ , Cukup bila skor 56 – 74, dan Kurang bila skor  $\leq 55$ , sedangkan untuk menilai sikap peserta tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan ini, peserta mengisi kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

### 3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan penanganan awal trauma dan keadaan kedaruratan kendaraan diberikan dalam dua sesi, yaitu sesi materi yang dilaksanakan secara *online*, dan sesi praktek yang dilaksanakan secara *offline*. Pada sesi pemberian materi peserta dipaparkan 2 materi dasar penanganan trauma kecelakaan dan evakuasi serta identifikasi cedera kepala, yang disampaikan oleh narasumber dari FK Unjani, dan materi tentang pengecekan dan perawatan sederhana kendaraan bermotor yang disampaikan oleh narasumber dari FTM Unjani.



Gambar 1. Sesi materi melalui zoom meeting

Sesi materi ini diikuti oleh sebanyak 50 orang yang terdiri dari anggota UMC dan staf tenaga kependidikan di lingkungan kampus Unjani melalui *zoom meeting*, seperti yang tertera pada Gambar 1. Data diolah secara deskriptif dan berdasarkan pengamatan secara umum, diperoleh hasil peningkatan baik pengetahuan, dan sikap peserta tentang penanganan awal trauma pada kecelakaan dan penanganan darurat pada kendaraan bermotor. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktek yang diikuti sekitar 56 orang peserta yang dibimbing langsung oleh narasumber dengan bantuan mahasiswa yaitu dokter muda FK Unjani untuk pelatihan penanganan trauma, dan mahasiswa FTM Unjani untuk materi pengecekan dan perawatan kendaraan, seperti tampak pada Gambar 2 dan Gambar 3.



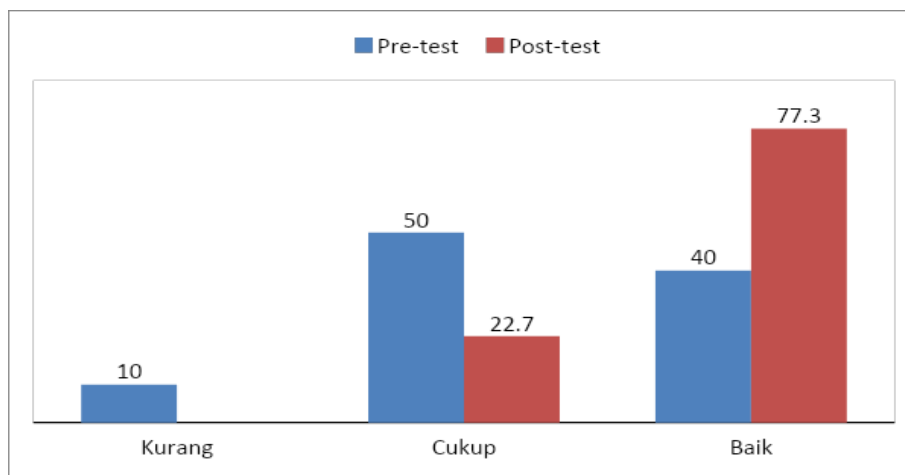
Gambar 2. Pelatihan penanganan awal trauma oleh Tim FK Unjani



Gambar 3. Pelatihan pengecekan dan perawatan kendaraan bermotor oleh Tim FTM Unjani

Data diolah secara deskriptif dan berdasarkan pengamatan secara umum, diperoleh hasil peningkatan pengetahuan peserta tentang penanganan awal trauma pada kecelakaan dan penanganan darurat pada kendaraan bermotor. Berdasarkan pengolahan nilai *pre-test*, diperoleh hasil sebanyak 40% peserta dengan nilai Baik, 50% Cukup, dan 10% dengan nilai Kurang. Setelah peserta mendapatkan pemaparan materi dan pelatihan, selanjutnya dilakukan *post-test* dengan hasil sebanyak 77,3% peserta memiliki nilai Baik, 22,7 bernilai Cukup, dan 0% Kurang, seperti terlihat pada Gambar 4.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut tampak bahwa pendidikan dan pelatihan cukup efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penanganan awal trauma dan penanganan kedaruratan pada kendaraan bermotor, seperti pada Gambar 4.

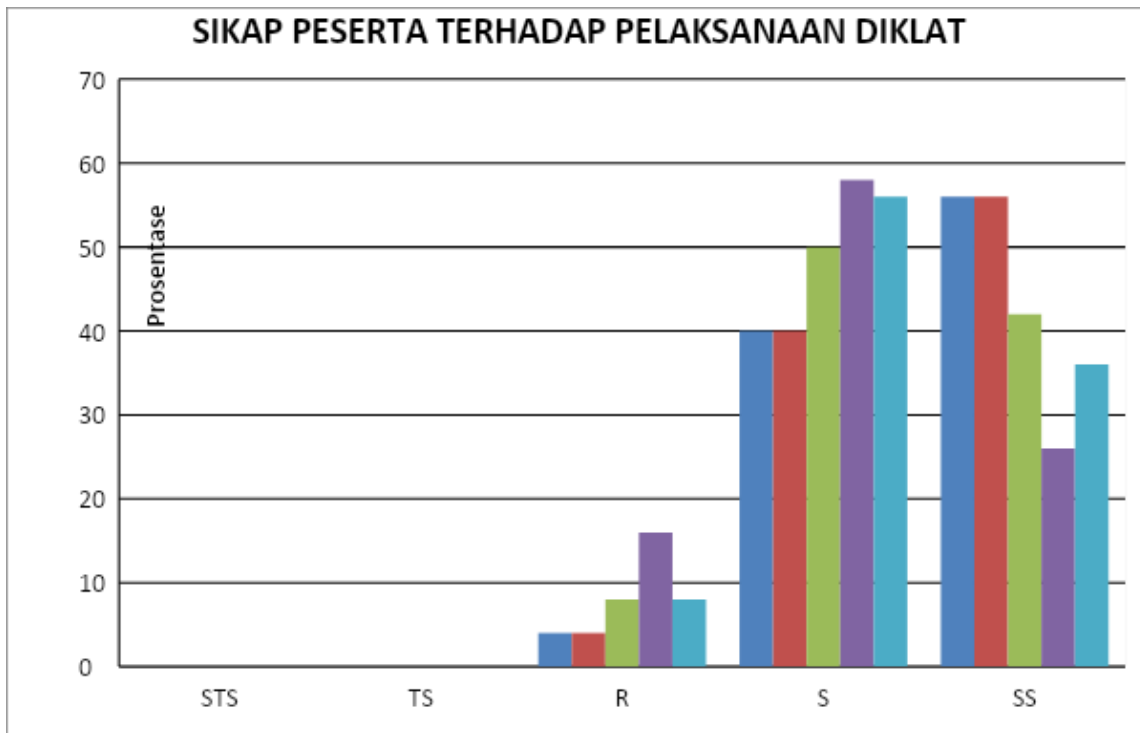


Gambar 4. Pengetahuan peserta diklat tentang penanganan awal trauma dan darurat kendaraan bermotor

Berdasarkan topik pendidikan dan pelatihan, jumlah peserta yang menunjukkan sikap sangat setuju sebanyak 56%, setuju 40%, dan sisanya menyatakan ragu-ragu sebanyak 4%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Demikian pula dengan pendapat peserta terhadap manfaat kegiatan pendidikan dan pelatihan ini, sebanyak 56% peserta pelatihan menyatakan sangat setuju, 40% setuju dan sisanya 4% ragu-ragu. Tidak ada yang bersikap tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa kegiatan ini bermanfaat. Berdasarkan kepercayaan diri peserta untuk mempraktekkan dan mengaplikasikan pengetahuan tentang penanganan trauma dan keadaan darurat kendaraan ini, sebanyak 42% sangat setuju, 50% setuju dan 8% sisanya ragu-ragu. Peserta yang tidak setuju dan sangat tidak setuju pendidikan dan pelatihan ini meningkatkan kepercayaan dirinya melakukan penanganan trauma kecelakaan dan perbaikan kendaraan bermotor masing-masing menunjukkan hasil 0%.

Berdasarkan aspek kemauan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan penanganan awal trauma dan keadaan darurat kendaraan, sebanyak 26% peserta sangat setuju dan 57% setuju, namun masih ada sebanyak 16% peserta ragu-ragu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan tidak ada yang tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sebanyak 36% peserta menyatakan sangat setuju, 56% peserta setuju dan 8% merasa ragu-ragu, bahwa kegiatan ini sesuai dengan harapan mereka. Gambaran sikap peserta terhadap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 5.





**Gambar 5. Sikap Peserta Pelatihan dan Pendidikan Tentang Penanganan Awal Trauma dan Darurat Kendaraan Bermotor**

Pelatihan pertolongan pertama mempersiapkan peserta untuk dapat tanggap terhadap situasi dan memberikan pengelolaan yang tepat dan cepat untuk suatu kejadian. Pelatihan pertolongan pertama adalah serangkaian manuver dan keterampilan yang diberikan sebelum bantuan medis datang. Pelatihan ini harus mudah diakses dan digunakan oleh peserta pelatihan untuk menolong korban dengan kelengkapan minimal atau tanpa peralatan medis. Kegiatan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang penanganan cedera yang benar kepada peserta merupakan hal yang penting, karena akan meningkatkan pengetahuan kesehatan mereka yang dapat menyelamatkan nyawa, dan membentuk mereka menjadi agen perubahan (*agent of changes*) baik dalam keluarga maupun masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Pendidikan dan pelatihan pendidikan dan pelatihan penanganan awal trauma dan keadaan kedaruratan kendaraan yang dilaksanakan Tim Pengabdian Masyarakat FK Unjani bekerjasama dengan FTM Unjani mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap

peserta terhadap pentingnya penanganan awal trauma dan keadaan darurat sebagai upaya pencegahan terhadap banyak jumlah korban kecelakaan yang terjadi. Kegiatan ini berguna untuk membentuk perilaku tanggap terhadap situasi darurat, dan membentuk peserta sebagai agen perubahan perilaku yang berguna bagi masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Unjani, Ketua LPPM Unjani, Dekan Fakultas Kedokteran Unjani, Dekan Fakultas Teknologi Manufaktur Unjani, Ketua *Unjani Motoris Community*, dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Unjani dan Fakultas Teknologi Manufaktur Unjani yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### Daftar Referensi

- Christianingsih S, Wihastuit TA, Mukhamad Fathoni M. 2017. Pengaruh Pelatihan Penanganan Pertama Cedera Kepala Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 6 Malang. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 75-82.
- El-Hay, S.A., Ibrahim, N., Hassan, L. 2015. Effect of Training program regarding first aid and basic life support on the management of educational risk injuries among students in industrial secondary school. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 4(6), 32-43.
- Goniewicz M., Chemperek E., Nowicki G., Wac-Górczyńska M., Zielonka K. and Goniewicz K. 2012. First Aid Education in the Opinion of Secondary School Students, *Central European Journal of Medicine*, (6): 761.
- Keena, M. Lamacraft, G., & Joubert, G. 2009. A Survey of Nurse Basic Life Support Knowledge and Training at A Tertiary Hospital. *African Journal of Health Professions Education*.
- Kementerian Perhubungan. Statistik Perhubungan 2016. Jakarta, 77.
- Lumangkun, P. E. 2014. Hubungan Karakteristik Polisi Lalu Lintas dengan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara. *E-Journal Keperawatan*, 2(2).
- Markenson, D., Ferguson, JD, Chameides, L et al. Part 17: first aid: 2010 American Heart Association and American Red Cross guidelines for first-aid. *Circulation*, 2012; 122 (Suppl 3): S934-S946.

- Mengga, H., Hatibie, M., Prasetyo E, Ch. Ole M. 2017. Pengaruh penggunaan helm terhadap cedera kraniofasial berdasarkan skor FISS dan CT Marshall. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 9(2), 127-135.
- Nastiti FA. 2017. Hubungan Antara Kepemilikan SIM C dan Keikutsertaan Dalam Tes Pembuatan SIM Dengan Pengetahuan Berkendara Dan Kecelakaan Lalu Lintas Di Kabupaten Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 167–178.
- Nisak IC, Eko Prakoso BS. 2015. Kajian Pertambahan Jumlah Kendaraan Bermotor Dan Tingkat Pelayanan Jalan Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4), 1-5.
- Zai, P.C., Wagiu, A., Rawung, R. 2018. Profil Pasien Trauma akibat Kecelakaan Lalu Lintas yang Dirawat di Instalasi Rawat Darurat Bedah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 1 Januari – 31 Desember 2017. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 6(2).